

Speech Delay Anak Usia 4-5 Tahun di TK Miftahul Huda Desa Tegalsiwalan (Studi Kasus)

Wahibatulmudiah (1), Aries Dirgayunita (2)

Institute Ahmad Dahlan Probolinggo

wahibatulmudiah@gmail.com (1), Ega.psycho@gmail.com (2)

ABSTRAK

Keterlambatan bicara (*speech delay*) merupakan kondisi di mana perkembangan kemampuan berbicara anak tidak sesuai dengan usianya. Pada usia 4-5 tahun, kemampuan berbicara yang baik sangat penting bagi perkembangan sosial dan kognitif. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi prevalensi, faktor-faktor penyebab, serta dampak *speech delay* pada anak usia 4-5 tahun di TK Miftahul Huda, dan memberikan rekomendasi intervensi yang dapat dilakukan. Pendekatan deskriptif digunakan dalam penelitian ini dengan metode observasi dan wawancara terhadap guru, orang tua, serta anak-anak yang mengalami keterlambatan bicara. Pengumpulan data melibatkan analisis faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi *speech delay*, seperti gangguan pendengaran, kurangnya stimulasi verbal di rumah, serta penggunaan gadget yang berlebihan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak pada usia 4-5 tahun di TK Miftahul Huda mengalami keterlambatan bicara. Faktor utama yang mempengaruhi adalah kurangnya stimulasi bahasa di lingkungan keluarga, terbatasnya interaksi verbal di sekolah, serta kecenderungan anak untuk lebih banyak bermain gadget daripada berinteraksi secara verbal. Dampaknya terlihat pada aspek sosial, di mana anak-anak yang mengalami *speech delay* cenderung kesulitan berkomunikasi dengan teman sebaya dan mengalami hambatan dalam perkembangan kognitif. Penelitian ini merekomendasikan intervensi berupa peningkatan stimulasi bahasa baik di rumah maupun di sekolah, serta pendampingan oleh terapis wicara untuk kasus yang lebih berat. Dengan intervensi yang tepat, diharapkan kemampuan bicara anak dapat berkembang secara optimal sesuai tahapan usianya.

Kata kunci : *speech delay*, anak usia dini, perkembangan bicara

ABSTRACT

Speech delay is a condition in which the development of a child's speech ability is not in accordance with their age. At the age of 4-5 years, good speech skills are very important for social and cognitive development. This study aims to identify the prevalence, causative factors, and impact of *speech delay* in children aged 4-5 years at Miftahul Huda Kindergarten, and provide recommendations for interventions that can be carried out. A descriptive approach was used in this study with observation and interview methods with teachers, parents, and children who experience *speech delays*. Data collection involved an analysis of internal and external factors that influence *speech delay*, such as hearing loss, lack of verbal stimulation at home, and excessive use of gadgets. The results showed that children aged 4-5 years at Miftahul Huda Kindergarten experienced *speech delays*. The main factors that influence are the lack of language stimulation in the family environment, limited verbal interaction at school, and the tendency of children to play gadgets more than interact verbally. The impact is seen in the social aspect, where children who experience *speech delay* tend to have difficulty communicating with peers and experience obstacles in cognitive development. This study recommends interventions in the form of increasing language stimulation both at home and at school, as well as assistance by speech therapists for more severe cases. With the right intervention, it is hoped that children's speech abilities can develop optimally according to their age stages.

Keywords: *speech delay*, early childhood, speech development

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Kemampuan berbicara pada anak usia dini, khususnya pada usia 4-5 tahun, merupakan aspek penting dalam perkembangan bahasa dan komunikasi sosial. Pada tahap ini, anak-anak mulai mengembangkan keterampilan berbicara yang lebih kompleks, yang berfungsi sebagai alat untuk berinteraksi dengan lingkungan mereka. Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara yang baik dapat meningkatkan kemampuan sosial dan profesional anak di masa depan (Shofa, 2023). Selain itu, anak yang memiliki perbendaharaan kata yang kaya cenderung lebih mampu mengekspresikan diri dengan jelas dan efektif, yang dapat mengurangi frustrasi dan meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi (Nurkholifah & Wiyani, 2020). Perkembangan bicara yang ideal pada usia 4-5 tahun melibatkan beberapa aspek, termasuk penguasaan kosakata, kemampuan membentuk kalimat, dan kemampuan mendengarkan. Pada usia ini, anak-anak seharusnya mampu menggunakan kalimat sederhana dan memahami instruksi dasar. Penelitian menunjukkan bahwa stimulasi dari orang tua dan lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap perkembangan bicara anak. Orang tua berperan penting dalam memperkenalkan kata-kata baru, melatih pengucapan, dan mendorong anak untuk berinteraksi melalui permainan dan kegiatan berbicara (Anggraini, 2021). Kegiatan seperti bercerita dan bernyanyi juga terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara anak, karena dapat menarik perhatian dan memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif ("Pengembangan Gerak Dan Lagu Untuk Menstimulus Kemampuan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun," 2020). Selain itu, penting untuk memperhatikan dampak lingkungan terhadap perkembangan bicara anak. Lingkungan yang kaya akan interaksi verbal, seperti percakapan dengan orang dewasa dan teman sebaya, dapat mempercepat perkembangan bahasa anak. Sebaliknya, penggunaan gadget yang berlebihan dapat menghambat kemampuan berbicara anak, karena mengurangi kesempatan mereka untuk berkomunikasi secara langsung (Fono, 2023). Oleh karena itu, orang tua dan pendidik perlu menciptakan lingkungan yang mendukung, di mana anak-anak dapat berlatih berbicara dan mendengarkan dengan baik. Secara keseluruhan, kemampuan berbicara pada anak usia dini sangat penting untuk perkembangan sosial dan akademik mereka. Dengan memberikan stimulasi yang tepat dan menciptakan lingkungan yang mendukung, orang tua dan pendidik dapat membantu anak-anak mencapai perkembangan bahasa yang ideal pada usia 4-5 tahun. Hal ini tidak hanya akan mempengaruhi kemampuan komunikasi mereka saat ini, tetapi juga akan memberikan dasar yang kuat untuk pembelajaran dan interaksi sosial di masa depan (Yulsoyfriend et al., 2019). Kondisi keterlambatan bicara (speech delay) pada anak-anak di TK Miftahul Huda merupakan isu yang penting untuk diperhatikan, mengingat dampaknya terhadap perkembangan komunikasi dan interaksi sosial anak. Keterlambatan bicara dapat didefinisikan sebagai kondisi di mana anak tidak mengembangkan kemampuan berbicara sesuai dengan usia yang diharapkan, dan dapat terjadi pada sekitar 5% hingga 12% anak usia prasekolah (Wallace et al., 2015). Penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan ini sering kali terjadi pada anak-anak berusia antara 2 hingga 5 tahun, dengan prevalensi yang lebih tinggi pada anak laki-laki dibandingkan anak Perempuan (Hoque et al., 2021). Faktor risiko keterlambatan bicara sangat bervariasi dan dapat mencakup aspek biologis, lingkungan, serta sosial. Misalnya, kondisi seperti prematuritas, berat badan lahir rendah, dan pendidikan orang tua yang rendah dapat berkontribusi terhadap keterlambatan ini ((Mondal et al., 2016). Selain itu, interaksi sosial yang terbatas dan kurangnya stimulasi verbal di rumah juga dapat memperburuk kondisi ini (Lukic et al., 2022). Di TK Miftahul Huda, penting untuk melakukan pemantauan dan intervensi dini bagi anak-anak yang menunjukkan tanda-tanda keterlambatan bicara, agar mereka dapat menerima dukungan yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan komunikasi mereka dengan lebih

baik (Zhang, 2023). Intervensi yang tepat, seperti terapi bicara dan kegiatan bermain yang melibatkan komunikasi, dapat membantu anak-anak dengan keterlambatan bicara untuk meningkatkan kemampuan verbal mereka. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi permainan dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi anak dan membantu mereka belajar bahasa dengan cara yang menyenangkan (Ibatova et al., 2022)..

2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana penelitian dengan judul Speech Delay Anak Usia 4-5 Tahun di TK Miftahul Huda Desa Tegalsiwalan dapat dilaksanakan dengan baik dan mendapatkan hasil yang signifikan.

3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan hasil penelitian dari judul Speech Delay Anak Usia 4-5 Tahun di TK Miftahul Huda Desa Tegalsiwalan dan dapat diaplikasikan ke masyarakat..

4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua keuntungan, keuntungan teoritis dan keuntungan praktis. Penjelasannya adalah sebagai berikut; Penelitian ini diharapkan dapat kualitas speech anak delay dari usia 4-5 tahun dan dapat berguna bagi penelitian selanjutnya..

II. METODE PENELITIAN

Metode ini menggunakan deskriptif kualitatif dapat digunakan untuk memahami keterlambatan bicara pada anak usia 4-5 tahun di TK Miftahul Huda dengan cara yang mendalam dan kontekstual. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keterlambatan bicara anak. Dalam konteks ini, peneliti dapat menggunakan teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang komprehensif mengenai kondisi anak dan lingkungan sekitarnya. Pertama, wawancara dengan orang tua dan guru dapat memberikan wawasan tentang pola asuh, interaksi sosial, dan lingkungan belajar anak. Penelitian oleh Teschke menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan berbicara anak (Ezdha, 2023). Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat mengidentifikasi apakah ada faktor-faktor dalam pola asuh yang mungkin berkontribusi terhadap keterlambatan bicara, seperti kurangnya stimulasi verbal atau interaksi sosial yang terbatas. Kedua, observasi langsung di kelas TK Miftahul Huda dapat memberikan gambaran tentang interaksi anak dengan teman sebaya dan guru. Observasi ini dapat membantu peneliti memahami bagaimana anak berkomunikasi dalam konteks sosial dan bagaimana mereka berpartisipasi dalam kegiatan belajar. Penelitian oleh Budiarti et al. menunjukkan bahwa metode bercerita dapat digunakan untuk membantu anak-anak dengan keterlambatan bicara (Dewi & Eliza, 2021). Dengan mengamati bagaimana anak-anak berinteraksi selama kegiatan bercerita, peneliti dapat menilai efektivitas metode ini dalam meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Ketiga, dokumentasi perkembangan anak, seperti catatan kemajuan dan laporan evaluasi dari guru, dapat memberikan data tambahan yang berguna untuk analisis. Dengan mengumpulkan dan menganalisis data ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola atau tren dalam perkembangan bicara anak dari waktu ke waktu. Penelitian oleh Safitri menunjukkan bahwa kurangnya stimulasi dapat menyebabkan gangguan bicara dan berbahasa (Aziz et al., 2022). Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi apakah anak-anak di TK Miftahul Huda mendapatkan cukup stimulasi dalam lingkungan belajar mereka. Dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, peneliti dapat mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang keterlambatan bicara pada anak usia 4-5 tahun di TK Miftahul Huda. Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi berharga bagi

pendidik dan orang tua dalam merancang intervensi yang lebih efektif untuk mendukung perkembangan bahasa anak.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ahmad adalah seorang anak yang berusia 4 tahun yang sekolah di TK Miftahul Huda. Ayahnya seorang nelayan begitu juga dengan ibunya seorang pekerja ibu rumah tangga yang memiliki 1 kakak yang terpaud usia kurang lebih 15 tahun, dan Ahmad memiliki 1 nenek yang bertempat tinggal di Desa Tegalsiwalan. Berdasarkan wawancara Bersama neneknya jika Ahmad diajak berbicara dia tidak merespon hanya sekedar tertawa saja. Tidak dapat merespon dengan kata-kata selanjutnya pada usia 1 sampai 2 tahun, dia masih belum bisa menyebutkan kata-kata Ahmad hanya mengangguk Ketika ditawarkan sesuatu dan menggelengkan kepala Ketika Ahmad tidak menginginkannya. Ahmad adalah anak yang aktif terlihat sangat riang dan bersemangat Ketika mengikuti aktifitas senam pagi, yang dilaksanakan setiap hari jum”at setelah melaksanakan senam ibu guru melakukan permainan dan Ahmad terlihat antusias saat bermain. Sejak kecil Ahmad di asuh oleh neneknya karna kedua orangtua pekerja keras. Neneknya adalah tipe pendiam dan tidak banyak bicara, Ahmad dibiarkan bermain sendiri tanpa ditemani neneknya hanya diberi susu dan makanan saja. Nenek jarang sekali mengajak Ahmad berbicara sedsngksn persn kakak tidak terlihat, kakak nya tidak menyukai anak – anak. Kakak jarang sekali berkomunikasi dengan adiknya, kakaknya lebih suka melihat televisi dan bermain. Sejak kecil Farhan diasuh oleh baby sister karna kedua orang tuanya terlalu sibuk dengan pekerjaannya. Kedua orang tuanya kurang peduli teerhadap perkembangan anaknya terutama dalam perkembangan bicara,,orang tua Farhan tidak pernah mencari tahu tentang perkembangan anaknya yang tidak sama dengan perkembangan anak-anak lain, kedua orang tua Farhan hanya memenuhi apa yang dibutuhkan Farhan saja. Dan kedua orang tua Farhan tidak pernah mencari tahu apa yang terjadi dengan perkembangan bicara Farhan yang tidak sesuai dengan teman-temannya, setiap hari Farhan hanya bermain dengan baby sisternya saja, seorang baby sister hanya menuruti apa yang diinginkan Farhan saja tidak pernah mengarahkan pada hal-hal yang baik bagi perkembangan bicara Farhan. Farhan adalah anak yang aktif ketika masuk sekolah, didalam kelas dia tidka pernah mengungkapkan apa yang menjadi keinginannya, dia hanya marah ketika keinginannya tidak dituruti menangis dan bersembunyi. Farhan tidak pernah merespon ketika ditanya, Farhan bertingkah semaunya sendiri,dan tidak pernah menghiraukan apabila berbicara dengan orang lain. Dan sampai sekarang orang tuanya belum pernah bertanya tentang perkembangan bicara Farhan yang tidak sama dengan teman-temannya.

Keterlambatan bicara pada anak dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Memahami faktor-faktor ini sangat penting untuk merancang intervensi yang efektif. Berikut adalah analisis mengenai faktor-faktor utama yang mempengaruhi keterlambatan bicara:

Faktor Internal.

1. Kecacatan Fisik: Kecacatan fisik, seperti gangguan pendengaran atau kelainan pada alat bicara, dapat secara langsung mempengaruhi kemampuan anak untuk berbicara. Aurelia et al. menunjukkan bahwa anak dengan kecacatan fisik memiliki risiko lebih tinggi mengalami keterlambatan bicara (Aurelia et al., 2022)
2. Jenis kelamin
Penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin dapat berperan dalam keterlambatan bicara. Anak laki-laki cenderung lebih sering mengalami keterlambatan bicara dibandingkan anak perempuan (Harahap, 2022).Hal ini mungkin terkait dengan perbedaan perkembangan neurologis antara jenis kelamin.
3. Kemampuan Kognitif

Keterbatasan dalam kemampuan kognitif juga dapat mempengaruhi kemampuan berbicara anak. Anak yang memiliki keterbatasan dalam pemrosesan informasi mungkin mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan bahasa secara efektif (Istiqlal, 2021).

Factor external

1. Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua, terutama ibu, berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak. Penelitian oleh Suparmiati et al. menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pendidikan lebih tinggi cenderung lebih mampu memberikan stimulasi verbal yang diperlukan untuk perkembangan bahasa anak (Suparmiati et al., 2016).

2. Penggunaan Teknologi (Gadget)

Penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengurangi interaksi sosial anak dan menghambat perkembangan bicara. Fitriyani dan Barokah mencatat bahwa anak yang terlalu banyak terpapar gadget cenderung memiliki keterlambatan dalam kemampuan berbicara karena kurangnya komunikasi langsung dengan orang lain (Fitriyani & Barokah, 2021).

3. Fungsi Keluarga

Lingkungan keluarga yang mendukung, termasuk interaksi yang positif dan komunikasi yang terbuka, sangat penting untuk perkembangan bahasa anak. Keluarga yang tidak memberikan cukup kesempatan untuk berbicara dan berinteraksi dapat berkontribusi pada keterlambatan bicara (Pratiwi et al., 2022).

4. Pola Asuh

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua juga berpengaruh. Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh yang kurang mendukung, seperti kurangnya stimulasi verbal, dapat menyebabkan keterlambatan bicara pada anak (Mulqiah et al., 2017)

5. Kesempatan Berbicara

Anak yang tidak memiliki cukup kesempatan untuk berbicara, baik di rumah maupun di lingkungan sosial lainnya, akan mengalami keterlambatan dalam perkembangan bicaranya. Istiqlal menekankan pentingnya memberikan anak kesempatan untuk berlatih berbicara dalam berbagai (Istiqlal, 2021)intervensi untuk membantu anak-anak dengan keterlambatan bicara (speech delay) di lingkungan sekolah maupun keluarga sangat penting untuk mendukung perkembangan bahasa mereka. Berdasarkan penelitian dan praktik terbaik yang telah ada, berikut adalah beberapa rekomendasi yang dapat diterapkan: sekolah, seperti TK Miftahul Huda, sebaiknya menyediakan akses ke program terapi bicara yang dipimpin oleh terapis berlisensi. Penelitian oleh Shaaban menunjukkan bahwa intervensi bahasa dapat meningkatkan kosakata ekspresif dan keterampilan komunikasi sosial pada anak-anak dengan keterlambatan bahasa (Ezdha, 2023). Guru perlu dilatih untuk mengenali tanda-tanda keterlambatan bicara dan menerapkan strategi pengajaran yang mendukung perkembangan bahasa. Pelatihan ini dapat mencakup teknik komunikasi yang efektif dan cara mengintegrasikan aktivitas berbicara dalam kurikulum harian (Dewi & Eliza, 2021).Mengadakan kegiatan interaktif yang mendorong anak-anak untuk berbicara, seperti bercerita, bermain peran, dan diskusi kelompok. Kegiatan ini dapat membantu anak-anak merasa lebih nyaman dalam menggunakan bahasa mereka (Aziz et al., 2022). Sekolah juga harus menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua untuk mendukung perkembangan bahasa anak di rumah. Penelitian menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru dan orang tua sangat penting dalam intervensi Bahasa ((Dewi & Eliza, 2021) Orang tua disarankan untuk memberikan stimulasi verbal yang konsisten,

seperti berbicara dengan anak, membaca buku, dan menyanyikan lagu. Hal ini dapat membantu anak mengembangkan kosakata dan keterampilan berbicara mereka ((Brantasari, 2022). Mengurangi waktu yang dihabiskan anak untuk menggunakan gadget dapat meningkatkan interaksi sosial dan komunikasi. Penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang terpapar gadget dalam waktu lama cenderung mengalami keterlambatan dalam kemampuan berbicara (Kasmiati, 2023). Orang tua dapat melibatkan anak dalam permainan yang mendorong mereka untuk berbicara, seperti permainan papan atau permainan yang melibatkan dialog. Ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan bahasa (Hazhari & Febriani, 2023)..Menedukasi orang tua tentang pentingnya komunikasi dan interaksi dalam perkembangan bahasa anak. Program pelatihan atau seminar dapat membantu orang tua memahami cara terbaik untuk mendukung anak-anak mereka (Khosibah & Dimiyati, 2021). Serta Melakukan pemantauan berkala terhadap perkembangan bahasa anak untuk mengevaluasi kemajuan dan menyesuaikan intervensi jika diperlukan. Penelitian menunjukkan bahwa pemantauan yang konsisten dapat membantu dalam mengidentifikasi kebutuhan tambahan (Masila & Savitri, 2023).

IV. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa keterlambatan bicara adalah masalah yang signifikan di TK Miftahul Huda, dengan prevalensi yang cukup tinggi. Faktor-faktor penyebabnya meliputi aspek internal seperti kecacatan fisik dan kemampuan kognitif, serta faktor eksternal seperti pendidikan orang tua dan penggunaan gadget. Dampak dari keterlambatan bicara dapat mempengaruhi perkembangan sosial, emosional, dan akademik anak. Oleh karena itu, penting untuk melakukan intervensi yang tepat dan memberikan dukungan yang diperlukan untuk membantu anak-anak ini mengatasi keterlambatan bicara mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, S., & Ratnawati. (2022). Mengenal Speech Delay Sebagai Gangguan Keterlambatan Berbicara Pada Anak (Kajian Psikolinguistik). *Jaladri Jurnal Ilmiah Program Studi Bahasa Sunda*, 8(2), 79–84. <https://doi.org/10.33222/jaladri.v8i2.2260>
- Anggraini, N. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Metafora Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 43. <https://doi.org/10.30595/mtf.v7i1.9741>
- Aurelia, T., Rahminawati, N., & Inten, D. N. (2022). Analisis Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Yang Mempengaruhi Keterlambatan Bicara (Speech Delay) Anak Usia 5,9 Tahun. *Bandung Conference Series Early Childhood Teacher Education*, 2(2). <https://doi.org/10.29313/bcsecte.v2i2.3504>
- Aziz, A. R. A., Suhada, & Masruri, A. (2022). Aktivitas Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Psikologi Humanistik Carl R. Rogers. *El-Athfal Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(02), 64–78. <https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i02.831>
- Brantasari, M. (2022). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Murhum Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 42–51. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.119>
- Dewi, R. A., & Eliza, D. (2021). Analisis Kemampuan Bahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Media Audio Visual. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8), 809–814. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i8.351>
- Duwandani, N. F. O., & Iskandar, W. (2022). Hubungan Prematuritas Dengan Keterlambatan Bicara Pada Anak Usia Dua Sampai Lima Tahun. *Jurnal Riset Kedokteran*, 15–20. <https://doi.org/10.29313/jrk.vi.774>

- Ezdha, A. U. A. (2023). Stimulasi Dengan Media Video Interaktif Berpengaruh Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia 2-3 Tahun. *Jurnal Ners Indonesia*, 14(1), 80–85. <https://doi.org/10.31258/jni.14.1.80-85>
- Fitriyani, F., & Barokah, A. (2021). Language and Socio-Emotional Development of Children With Speech Delays: Analysis of Gadget Use. *Edubasic Journal Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(1), 89–96. <https://doi.org/10.17509/ebj.v3i1.33187>
- Fono, Y. M. (2023). Optimalisasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini 4-6 Tahun Melalui Kegiatan Sosialisasi. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi Ipteks*, 1(6), 1036–1040. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i6.243>
- Harahap, N. A. A. (2022). Efektivitas Modifikasi Perilaku Kegiatan Islami Untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Anak Dengan Gangguan Terlambat Bicara (Speech Delay). *Geneologi Pai Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 9–17. <https://doi.org/10.32678/geneologipai.v9i1.6231>
- Hazhari, A., & Febriani, F. (2023). Penggunaan Media Gambar Huruf Abjad Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Tinta Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 15–22. <https://doi.org/10.35878/tintaemas.v2i1.762>
- Hoque, F., Akhter, S., & Mannan, M. (2021). Risk Factors Identification of Speech and Language Delay in Children in a Tertiary Level Hospital: A Pilot Study. *World Journal of Advanced Research and Reviews*, 11(1), 103–112. <https://doi.org/10.30574/wjarr.2021.11.1.0323>
- Ibatova, G., Makhmetova, A., Zhoraeyeva, S. B., Amiresheva, B., Tinibekovna, N. S., & Satova, A. (2022). The Effect of Game Technology on the Development of Preschool Children With Speech Disorders. *World Journal on Educational Technology Current Issues*, 14(1), 79–92. <https://doi.org/10.18844/wjet.v14i1.6639>
- Istiqlal, A. N. (2021). Gangguan Keterlambatan Berbicara (Speech Delay) Pada Anak Usia 6 Tahun. *Preschool*, 2(2), 206–216. <https://doi.org/10.18860/preschool.v2i2.12026>
- Kasmiati, K. (2023). Implementasi Metode Langsung Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3067–3076. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4483>
- Khadijah, K., & Amelia, N. (2020). Asesmen Perkembangan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Al-Athfaal Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 69–82. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v3i1.6508>
- Khosibah, S. A., & Dimiyati, D. (2021). Bahasa Reseptif Anak Usia 3-6 Tahun Di Indonesia. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1860–1869. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1015>
- Kusuma, A., Yunitasari, E., Sugiyanto, S., Anggraini, R., & Mukhlis, H. (2022). Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget Dengan Perkembangan Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Aisyah Jurnal Ilmu Kesehatan*, 7(S1). <https://doi.org/10.30604/jika.v7is1.1212>
- Lukic, A., Joksimović, B., Vidojević, J., Drašković, K., Tanović, A., Maric, V., Lalović, N., Krstović-Spremo, V., & Ristić, S. (2022). The Influence of Social Isolation During the COVID-19 Pandemic on Speech and Language Development in Preschool Children. *Биомедицинска Истраживања*, 13(2), 193–205. <https://doi.org/10.5937/bii22021931>

Accepted Date	Revised Date	Decided Date	Accepted to Publish
12 Januari 2025	19 Januari 2025	27 Januari 2025	Ya